

BAB 6: KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan mengenai Analisis Risiko Kesehatan Lingkungan Paparan PM_{2.5} pada Pedagang di Pasar Mandau Raya dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

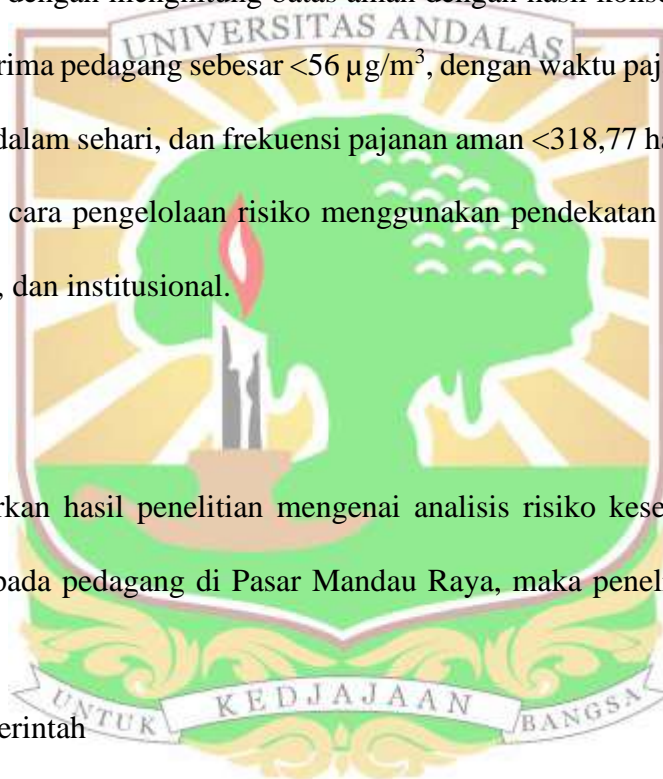
1. Konsentrasi rata-rata PM_{2.5} tidak ada yang melebihi nilai baku mutu berdasarkan Peraturan Pemerintah RI Nomor 22 Tahun 2021 untuk rata-rata pengukuran selama 24 jam, yaitu 55 µg/m³, namun telah melebihi nilai baku mutu menurut WHO untuk rata-rata 24 jam sebesar 25 µg/m³ di beberapa titik *sampling*.
2. Gambaran karakteristik, kesehatan dan kebiasaan pedagang di Pasar Mandau Raya, yaitu didapatkan umur pedagang dengan rata-rata 45,19 tahun, berat badan pedagang dengan rata-rata sebesar 64,01 kg, jenis kelamin responden laki-laki sebanyak 34 (50,7%) orang dan perempuan sebanyak 33 (49,3%) orang, selain itu sebanyak 21 (31,3%) orang pedagang mengalami gangguan pernapasan saat berdagang dengan beberapa orang pedagang memiliki pola kebiasaan yang buruk bagi kesehatan seperti tidak menggunakan masker, merokok, menggunakan obat nyamuk bakar, membakar sampah, dan memasak dengan kayu bakar.
3. Lama paparan rata-rata pada pedagang selama 9,25 jam/hari, dengan frekuensi paparan rata-rata selama 348,42 hari/tahun, dan durasi paparan rata-rata selama 10,84 tahun.

4. Nilai *intake* dan tingkat risiko pajanan PM_{2.5} pada pedagang di Pasar Mandau Raya pada pajanan *realtime* memiliki kategori yang aman pada setiap titik *sampling*, sedangkan tingkat risiko pada pajanan *lifetime* memiliki kategori yang tidak aman pada konsentrasi maksimum PM_{2.5} di dua titik *sampling*, kemudian nilai *intake* dan tingkat risiko individu berada pada kategori aman pada seluruh responden.
5. Manajemen risiko pajanan PM_{2.5} pada pedagang di Pasar Mandau Raya dilakukan dengan menghitung batas aman dengan hasil konsentrasi aman yang dapat diterima pedagang sebesar $56 \mu\text{g}/\text{m}^3$, dengan waktu pajanan aman selama $8,1$ jam dalam sehari, dan frekuensi pajanan aman $318,77$ hari dalam setahun, kemudian cara pengelolaan risiko menggunakan pendekatan teknologi, social-ekonomis, dan institusional.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis risiko kesehatan lingkungan pajanan PM_{2.5} pada pedagang di Pasar Mandau Raya, maka peneliti memberi saran sebagai berikut:

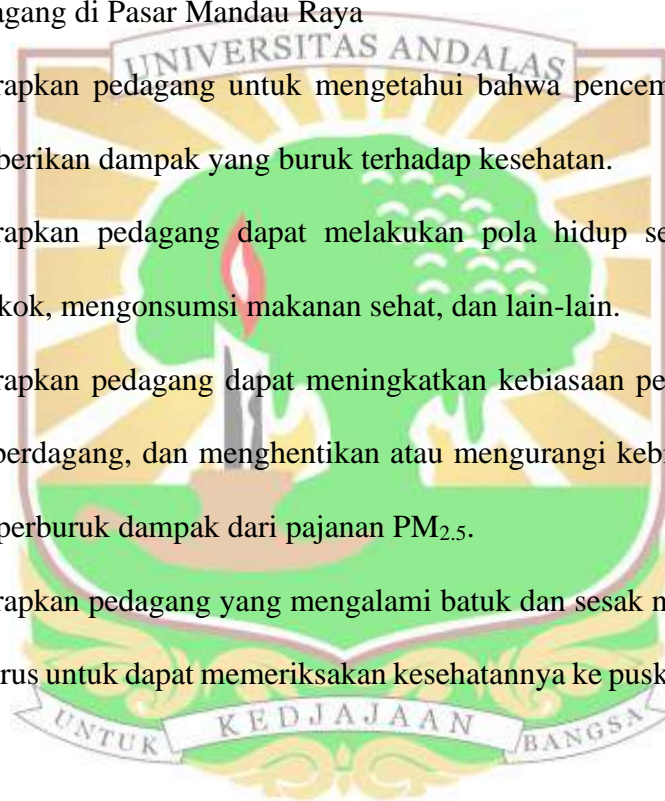
1. Bagi Pemerintah
 - a. Diharapkan pihak Dinas Lingkungan Hidup untuk melakukan pemantauan konsentrasi PM_{2.5} secara rutin pada kawasan Pasar Mandau Raya dan melakukan penanaman pohon di kawasan Pasar Mandau Raya untuk membantu mengurangi konsentrasi PM_{2.5}.
 - b. Diharapkan pihak Dinas Perhubungan dapat melakukan uji emisi gas buang secara rutin dan berkala.



- c. Diharapkan pihak Dinas Kesehatan dapat melakukan sosialisasi maupun edukasi mengenai dampak dari pajanan $PM_{2.5}$ dan cara pencegahannya. Selain itu dilakukannya promosi kesehatan mengenai bahaya $PM_{2.5}$ seperti menempelkan poster di setiap lorong Pasar Mandau Raya.
- d. Diharapkan pihak Dinas Perindustrian dan Perdagangan untuk dapat melakukan penataan ulang pada Pasar Mandau Raya agar jarak pedagang dengan jalan tidak terlalu dekat.

2. Bagi Pedagang di Pasar Mandau Raya

- a. Diharapkan pedagang untuk mengetahui bahwa pencemaran udara dapat memberikan dampak yang buruk terhadap kesehatan.
- b. Diharapkan pedagang dapat melakukan pola hidup sehat seperti tidak merokok, mengonsumsi makanan sehat, dan lain-lain.
- c. Diharapkan pedagang dapat meningkatkan kebiasaan penggunaan masker saat berdagang, dan menghentikan atau mengurangi kebiasaan yang dapat memperburuk dampak dari pajanan $PM_{2.5}$.
- d. Diharapkan pedagang yang mengalami batuk dan sesak napas secara terus-menerus untuk dapat memeriksakan kesehatannya ke puskesmas atau rumah sakit.



3. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Diharapkan untuk dapat melakukan pengukuran konsentrasi $PM_{2.5}$ selama 24 jam sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- b. Diharapkan untuk melakukan perhitungan jumlah kendaraan yang melintas pada saat pengukuran dan mengkaji hubungan antara konsentrasi $PM_{2.5}$ dengan jumlah kendaraan pada titik pengukuran.

- c. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat meneliti hubungan sebab-akibat yang ditimbulkan dari pajanan $PM_{2.5}$ terhadap dampak yang diterima masyarakat, karena hal tersebut tidak dapat dilihat pada penelitian ARKL, dimana penelitian ARKL hanya dapat memprediksi atau bersifat prediktif.

